

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi

informasi, dan kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Pihak bank maupun lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Ayuningtyas, 2017). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas (Herawati, 2019). Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini.

Laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi kinerja bisnis mereka secara lebih mendalam dan terperinci. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan ini dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam merencanakan langkah-langkah pengembangan bisnis kedepannya (Yohanson, 2022). Seiring dengan perkembangan usaha yang semakin pesat, UMKM juga dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan

standar yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor dan pihak perbankan.

Metode untuk menghasilkan data atau informasi dalam kerangka laporan keuangan disebut juga dengan akuntansi keuangan. Akuntansi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu akuntansi keuangan, manajemen, pemerintahan, perpajakan, forensik, proyek dan sosial. Prosedur akuntansi yaitu menelaah transaksi, jurnal, buku besar, neraca lajur, jurnal penyesuaian, laba rugi, neraca, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah ditutup dan jurnal pembalik (Diana & Setiawati, 2017). Akuntansi mencakup pencatatan, penggolongan dan intisari dari transaksi dan peristiwa sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang bisa menolong pemakai informasi untuk memperhitungkan kemampuan dan posisi keuangan entitas. Tujuannya yaitu mengisi kebutuhan pemakai informasi yang beragam agar dapat melahirkan keputusan keuangan yang tepat (Sari, 2019).

Laporan keuangan adalah paparan data yang mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan keuangan entitas yang bisa dijadikan gambaran kapasitas atau kinerja keuangan entitas (Paddery, 2021). Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang berguna untuk hampir sebagian besar pemakai informasi dalam pemungutan keputusan ekonomi. Dalam PSAK 1 (2015:1.3) bagian dari keseluruhan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan menyeluruh selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan

keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi lainnya, dan laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas mengimplementasikan suatu kebijakan akuntansi secara peninjauan kembali atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

UMKM merupakan upaya produktif milik orang atau badan usaha perorangan, bukan cabang perusahaan yang dimiliki usaha yang memenuhi tolak ukur usaha kecil atau menengah (Ningtyas, 2018)

SAK-EMKM Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2016) adalah standar dalam praktik akuntansi keuangan, dalam hal ini mikro, kecil dan menengah yang serupa dengan kekayaan usaha yang memiliki limit, yang dimiliki seorang atau sekelompok orang dalam menjalankan sebuah upaya produktif. Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK-EMKM dijelaskan bahwa entitas harus mengidentifikasi secara jelas laporan keuangan dan menunjukkan informasi berikut, yaitu:

- 1) Nama entitas yang menyusun laporan keuangan
- 2) Tanggal akhir periode laporan keuangan
- 3) Rupiah sebagai mata uang penyajian
- 4) Pembulatan angka digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan memuat aset, liabilitas dan ekuitas pada entitas. Aset yang dimaksud yaitu sumber daya yang dimiliki entitas dan

yang dinantikan manfaat ekonominya. Sedangkan liabilitas yaitu kewajiban entitas yang berasal dari dampak kejadian masa lalu dengan cara penyelesaiannya membawa dampak pada arus keluar dari aset entitas. Liabilitas atau kewajiban dapat berupa kewajiban hukum seperti kontrak mengikat dan kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik masa lalu dan harapan yang kuat dari pihak entitas akan melakukan kewajiban tersebut. Lalu ekuitas yaitu hak atas aset entitas sesudah dikurangi seluruh kewajibannya. Laporan laba rugi memuat pendapatan, beban-beban dan beban pajak. pendapatan adalah penghasilan yang datang dari operasional entitas yang normal. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar.

*Beauty X* adalah perusahaan dagang yang mengkhususkan diri dalam produk kosmetik dan kecantikan. Perusahaan ini telah menjadi salah satu pemain utama di pasar online dengan menawarkan berbagai merek terkemuka seperti Something, Pure, Scarlett, Hada Labo, dan Skin Aqua. Fenomena peningkatan minat konsumen terhadap produk kecantikan, terutama di kalangan milenial dan Gen Z, telah menciptakan peluang besar bagi perusahaan seperti *Beauty X*. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi lonjakan permintaan produk kecantikan di pasar online, didorong oleh kemajuan teknologi digital, meningkatnya penggunaan media sosial, serta tren kecantikan yang berkembang pesat di berbagai platform. Konsumen saat ini lebih cenderung mencari dan membeli produk kecantikan secara online karena kemudahan akses, berbagai pilihan produk, serta ulasan dan rekomendasi yang tersedia di media sosial. Namun, meskipun adanya peluang besar, *Beauty X* juga

menghadapi tantangan signifikan. Keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan mengakibatkan *Beauty X* menghadapi masalah. Pemilik yang kurang familiar dengan bidang akuntansi mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dorongan untuk mengembangkan usaha menjadi motivasi utama dalam melakukan penelitian ini. Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk menyederhanakan pencatatan keuangan di UMKM *Beauty X*.

Pentingnya catatan keuangan yang akurat sangat mendukung dalam proses pengambilan keputusan pada perusahaan. Tanpa laporan keuangan yang tepat, *Beauty X* akan menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Laporan keuangan yang tidak dibuat dengan standar akuntansi keuangan akan menyebabkan *Beauty X* sulit untuk mengambil keputusan ekonomi dan bisa juga berdampak pada penentuan harga jual pokok produksi yang tidak sesuai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan penelitian mengenai. **"Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Menggunakan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM *Beauty X*)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, Apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM *Beauty X* sesuai dengan SAK EMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyusunan laporan keuangan disusun oleh UMKM *Beauty X* sesuai dengan SAK EMKM.

## **D. Metode Penelitian**

### 1. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Akuntansi Keuangan dengan sasaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM *Beauty X*

### 2. Lokasi Penelitian

*Beauty X* berlokasi pada Perumahan Bulan Terang Utama (BTU) Blok UJ 22. No. 47 Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

### 3. Sumber data dan jenis data

#### a. Sumber data

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau observasi.

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang dikumpulkan oleh pihak pengumpul awal atau orang lain, kemudian data primer tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau diagram

### b. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang dapat diungkapkan dalam bentuk angka-angka.

### c. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan saudari Y selaku pemilik UMKM *Beauty X* kemudian hasil dari wawancara tersebut dicatat menggunakan alat tulis dan dilakukan juga perekaman suara. Hasil wawancara berupa pendapatan tahun 2023, pengeluaran tahun 2023 dan kondisi perusahaan *Beauty X* pada tahun 2023.

Tabel 1.1 Pertanyaan Wawancara *Beauty X*

NO	PERTANYAAN
1.	Berapa pengeluaran di bulan januari sampai desember 2023?
2.	Bagaimana keadaan usaha di tahun 2023?
3.	Mengenai penggunaan aplikasi apa untuk pencatatan di tahun 2023?
4.	Apakah pendapatannya sama per harinya?
5.	Apakah ada pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi?

6.	Apakah perlengkapan dan peralatan usaha dibedakan dengan milik pribadi?
----	---

d. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data penelitian berupa pendapatan, penjualan, dan daftar aset.
2. Melakukan klasifikasi pendapatan dan beban
3. Menghitung laba rugi dan neraca
4. Menarik kesimpulan berdasarkan indikator penelitian